

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang dinamis dan universal. Agama Islam membedakan antara ibadah dan muamalat. Ibadah pokok asalnya adalah tidak boleh dilakukan kecuali berdasarkan apa yang diperintahkan Allah SWT. Adapun muamalat, pokok asalnya adalah boleh melakukan apa saja yang dianggap baik dan mengandung kemaslahatan bagi umat manusia, kecuali yang di haramkan Allah SWT (Al-Assal, 1999 , hlm 153). Islam juga memberikan dasar-dasar pokok yang diambil dari Alqur'an dan sunnah sebagai landasan hukum perbuatan manusia yang taat kepada-Nya.

Salah satu muamalah yang erat kaitannya dengan kehidupan manusia sebagai individu maupun sosial adalah etika. Etika dalam perkembangannya sangat memberikan pengaruh bagi kehidupan manusia. Dimana penerapan etika memberikan manusia bagaimana cara untuk mengambil sikap serta tindakan yang tepat dalam menjalankan hidup. Pada akhirnya etika diterapkan dalam segala aspek atau sisi kehidupan manusia dalam mengambil keputusan. Nabi Muhammad Saw dan para rasul lainnya diutus untuk mendidik etika manusia untuk mencapai tujuan yang lebih luhur.

Etika bisnis Islam sendiri yaitu serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya tidak dapat dibatasi jumlah kepemilikan harta (barang/jasa) termasuk profitnya namun dibatasi cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram (Ahmad, 2003, hlm 38). Dalam artian pelaksanaan bisnis harus dilakukan dengan tetap berpegang pada ketentuan syariah (aturan dalam Al-Qur'an dan Hadist). Etika berkaitan dengan kebiasaan hidup yang baik, baik pada diri sendiri, seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat yang diwariskan dari satu orang ke orang lain atau dari satu generasi ke generasi yang lain (Arijanto, 2011, hlm 4). Etika merupakan studi sistematis tentang tabiat. Konsep nilai, baik, buruk salah dan lain sebagainya.

Setiap manusia memerlukan harta untuk mencukupi segala kebutuhan hidup. Salah satunya melalui bekerja dan salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis. Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia memiliki harta kekayaan. Allah SWT menerangkan harta sebagai karunia dari-Nya dan memerintahkan kepada manusia untuk bekerja dan berusaha. Bekerja dalam Islam dinilai suatu kebaikan dan sebaliknya kemalasan dinilai sebagai keburukan (Mardani, 2014, hlm 76). Demikian, bekerja adalah bagian dari ibadah dan para pekerja bersikap konsisten terhadap peraturan Allah SWT serta tidak melupakannya.

Bisnis selalu memainkan peranan penting dalam kehidupan ekonomi dan sosial bagi semua orang dan semua lapisan masyarakat. Adapun pengertian

bisnis adalah pertukaran barang dan jasa atau uang yang saling menguntungkan. Bisnis juga berlangsung karna adanya kebergantungan antar individu untuk mempertahankan dan meningkatkan standart hidup dan lain sebagainya (Fauzia I. Y., 2017, hlm 3). Bisnis dilakukan dengan tujuan untuk mendapat keuntungan (profit), dari sekian banyak bentuk bisnis salah satunya adalah jual beli. Allah SWT mensyariatkan jual beli sebagai suatu kemudahan untuk manusia dalam ememnuhi kebutuhan hidupnya. Jual beli adalah menukar harta dengan harta. Aktivitas ekonomi dapat dikatakan sama tuanya dengan sejarah umat manusia. Jual beli sendiri ada semenjak diturunkannya nenek moyang umat manusia (Adam dan Hawa) ke permukaan bumi, perkembangan jual belipun berjalan seiring dengan perkembangan pertumbuhan dan pengetahuan manusia yang dimiliki.

Jual beli sebagai kegiatan vital dalam pemenuhan kebutuhan manusia tidak lepas dari aturan-aturan hukum tidak terkecuali dalam Islam. Islam adalah agama yang sempurna, karenanya segala sesuatu sudah diatur dalam pedoman hidup umat Islam yakni Al-Qur'an dan Hadist. Islam menganjurkan supaya mencari harta dengan cara yang baik dan jual beli merupakan salah satu cara untuk mencari harta dan memenuhi kebutuhan hidup yang tentunya mesti dilakukan dengan cara yang baik.

Salah satu sarana tempat jual beli itu adalah di pasar yang merupakan tempat berkumpulnya penjual dan pembeli. Pasar selama ini menyatu dan memiliki tempat paling penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, pasar juga sebagai wadah untuk berinteraksi sosial. Meningkatnya kebutuhan

manusia akan sandang, pangan, papan dan teknologi menjadikan pasar sebagai salah satu sarana penting yang menjadi pusat pemenuhan kebutuhan masyarakat. Bukan hanya masyarakat saja, pasar juga telah menjadi lahan yang memberikan keuntungan tak terhingga bagi para pelaku bisnis, karena pasar merupakan tempat berkumpulnya calon pembeli barang maupun jasa yang mereka tawarkan.

Salah satu pasar tradisional yang terdapat di Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar yaitu pasar sejumput atau pasar subuh yang sering dikenal oleh masyarakat setempat yang berada dipinggir jalan utama, terletak depan ruko dan rumah warga tepatnya di jalan Ahmad Yani km 7,9. Pasar sejumput adalah pasar tradisional yang pada mulanya di mukim oleh beberapa penjual dan pembeli, namun seiring dengan perkembangan jaman, saat ini pasar tersebut dijadikan pasar tradisional yang gemar dikunjungi oleh pembeli. Karna letaknya yang strategis dan berada di spingir jalan umum yang mana hal itu memudahkan akses para pembeli untuk mengunjungi pasar sejumput tersebut.

Seiring perkembangan jaman, yang ditandai dengan perkembangan ekonomi yang sangat pesat menimbulkan persaingan bisnis yang semakin tinggi. Persaingan yang begitu tinggi para pelaku bisnis menggunakan segala cara untuk mendapat keuntungan bahkan para pelaku bisnis sering mengabaikan etika dalam menjalankan bisnis. Salah satu segmen yang menarik untuk dibicarakan adalah penjual ikan di Pasar Sejumput Kecamatan Kertak Hanyar, Kabupaten Banjar. Penulis melakukan observasi kepada penjual ikan. Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan beberapa kasus yang

berhubungan dengan etika bisnis, seperti beberapa pedagang dalam aktivitas dagangnya ada yang berbuat baik, berlaku adil dalam timbangan, berlaku ramah kepada pembeli. Namun selain beberapa hal positif diatas, ada juga perilaku sebagian pedagang yang kurang jujur terhadap kualitas dagangannya dengan tidak menjelaskan secara detail atau transparan terhadap kualitas ikan yang dijual segar atau tidak, seperti mencampur ikan kualitas baik dengan yang kurang baik, meskipun tidak semua pedagang melakukannya. Ketidakjujuran ini bisa menimbulkan kekecewaan bagi konsumen, karena kesegaran bahan pangan menjadi prioritas utama konsumen dalam menentukan pilihan guna memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka. Setiap pembeli atau konsumen menginginkan barang dalam kondisi baik dan dengan harga yang wajar, mereka juga harus diberitahu apabila terdapat kekurangan-kekurangan pada suatu barang yang dijual, karna kelengkapan sebuah informasi merupakan daya tarik tersendiri dengan kata lain kelebihan barang atau suatu produk menjadi faktor yang sangat menentukan pembeli atau konsumen dalam menentukan pilihannya.

Penerapan etika bisnis dalam proses jual beli perlu adanya kejujuran yang harus ditanamkan dalam setiap diri manusia terutama para pedagang, kejujuran seorang adalah modal untuk hidup, kejujuran merupakan pondasi awal dalam berdagang, dengan tujuan agar terealisasinya kemakmuran bagi masyarakat di sekitar. Selain itu, para pedagang harus memiliki pengetahuan dalam berbisnis agar dapat mengetahui bagaimana praktik dalam menjalankan suatu usaha, serta terhindari dari berbagai penyimpangan yang tidak diinginkan.

Para pedagang wajib menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam berdagang sesuai dengan aturan agama Islam yang telah ditetapkan Allah SWT. Seperti pada masa Rasulullah Saw, nilai-nilai moralitas sangat diperhatikan dalam kehidupan pasar. Beliau dijadikan sebagai panutan bagi seluruh umat dalam menjalankan perdagangan dengan sikap kejujuran, keterbukaan, transparan, adil dan bijaksana. Sehingga sudah sewajarnya Rasulullah menjadi hamba yang sangat dicintai Allah SWT karena ketaatan yang dimilikinya, dengan sikap kejujuran yang dimiliki Rasulullah Saw dapat dijadikan sebagai panutan bagi umat manusia, khususnya para pedagang dalam menjalankan usahanya yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Islam sendiri tidak membiarkan seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai tujuan dan keinginannya dengan menghalalkan segala cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah riba, menyuap dan perbuatan batil lainnya. Islam memberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh, benar dan yang salah serta yang halal dan yang haram. Batasan atau garis pemisah inilah yang dikenal dengan istilah etika. Perilaku dalam berbisnis atau berdagang juga tidak luput adanya nilai moral dan nilai etika bisnis. Oleh sebab itu, transaksi jual beli yang sah menurut ajaran agama Islam harus memenuhi rukun dan syarat sah jual-beli itu sendiri yang mana jual beli merupakan sebuah proses pertukaran barang yang bernilai antara pembeli dengan penjual atas dasar suka, kerelaan dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Allah SWT menyerukan kepada umat manusia dan kepada pedagang agar berlaku jujur dalam menjalankan kegiatan serta menjauhi segala penyimpangan yang menimbulkan dosa bagi dirinya. Sesungguhnya perbuatan yang menyimpang adalah kecurangan yang tidak baik bagi kehidupannya. Penghargaan Islam terhadap mekanisme pasar berdasarkan pada ketentuan Allah, bahwa perniagaan harus dilakukan secara baik dengan rasa suka sama suka. Demikian mekanisme pasar dapat berjalan dengan baik dan memberikan *mutual good will* bagi para pelakunya, maka nilai-nilai moralitas mutlak harus ditegakkan

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana pemahaman etika bisnis Islam pedagang ikan di pasar Sejumput Kecamatan Kertak hanyar, Kabupaten Banjar. Kemudian penelitian ini akan dituangkan kedalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Etika Bisnis Dalam Transaksi Jual Beli Ikan di Pasar Sejumput Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- A. Bagaimana pemahaman pedagang ikan mengenai etika bisnis dalam Islam?
- B. Bagaimana penerapan etika bisnis pedagang ikan di Pasar Sejumpot Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dalam perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian yang penulis lakukan :

1. Untuk mengetahui pemahaman pedagang ikan mengenai etika bisnis dalam Islam.
2. Untuk mengetahui penerapan etika bisnis pedagang Ikan di Pasar Sejumpot Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dalam perspektif Ekonomi Islam.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik untuk kalangan masyarakat, perusahaan transportasi dan dari kalangan pemerintah antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, prodi Ekonomi Syariah.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengkajian dalam bidang mengenai tentang etika bisnis para pedagang di Pasar Sejumpt Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.

E. Definisi Operasional

Dari judul yang penulis cantumkan diatas ada beberapa makna yang dipaparkan yaitu:

1. Pengertian Etika

Etika adalah cabang filsafat yang mencari hakikat nilai-nilai baik, buruk yang berkaitan dengan perbuatan dan tindakan seseorang, yang dilakukan dengan penuh kesadaran berdasarkan pertimbangan pemikirannya.

2. Pengertian Bisnis

Bisnis adalah pertukaran barang dan jasa, barang yang dimaksud adalah suatu produk yang secara fisik memiliki wujud, sedang jasa adalah aktivitas-aktivitas yang memberi manfaat kepada konsumen atau pelaku bisnis lainnya.

3. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis dalam Islam menyangkut norma serta tuntunan ajaran yang mengatur sistem kehidupan individu dan juga lembaga, kelompok serta masyarakat dalam berinteraksi antar kelompok atau masyarakat dalam konteks hubungan dengan Allah dan lingkungan, di dalam sistematika Islami ada sistem penilaian atas perbuatan atau perilaku yang bernilai baik maupun bernilai buruk.

4. Prinsip Etika Bisnis Islam

Prinsip adalah asas kebenaran yang menjadi pokok mendasar berpikir, bertindak, dan sebagainya. Prinsip ini berkaitan erat dengan sistem nilai yang dianut oleh masing-masing masyarakat. Sebagai etika khusus atau etika terapan, prinsip-prinsip etika yang dalam bisnis adalah ketauhidan, keseimbangan, kebebasan, tanggung jawab, kejujuran dan kebajikan.

5. Pedagang ikan adalah orang atau badan yang memperjual belikan hewan atau biota perairan untuk dijual kepada pedagang ecer dan dikonsumsi oleh pembeli dengan tujuan memperoleh keuntungan dari hasil penjualannya tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pendukung penelitian, peneliti melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut:

1. Fery Prasetio, 2015. “Tinjauan Etika Bisnis Islam terhadap Jual Beli Daging Sapi di Toko Pojok Jaya Ponorogo”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah pertama. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap jual beli daging sapi kualitas campuran di toko Pojok Jaya Kab. Ponorogo? Penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama membahas tentang etika bisnis seorang pedagang, yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah mengenai percampuran antara daging kualitas no 1 dengan daging kualitas no 2, sehingga yang dibahas adalah masalah kualitas produk.
2. Juniarsih, 2018 “Analisis Penerapan Etika Bisnis pada Industri Ikan Teri Pulau Pasaran”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah pertama. Bagaimana penerapan etika bisnis pada industri ikan teri di Pulau Pasaran? Penelitian ini dan penelitian penulis sama-sama membahas tentang penerapan etika bisnis seorang pedagang, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan pengusaha ikan teri tersebut di lihat dari indikator ekonomi, indikator hukum, indikator ajaran agama dan indikator masing-masing individu dijadikan tolak ukur, penerapan etika bisnis secara umum sudah

diterapkan dengan baik oleh pengusaha ikan teri Pulau Pasaran Kota Bandar Lampung.

3. Miswanto, 2015. “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Jual Beli jahe Di Pasar Ngayun Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo”. Bagaimana tinjauan etika bisnis Islam terhadap percampuran kualitas jahe di Pasar Ngrayun Kecamatan Ngrayum Kabupaten Ponorogo?. Kedua, bagaimana tinjauan etika bisnis Islam dalam pencampuran kualitas jahe yang dilakukan oleh para penjual di pasar Ngrayun dan tentang pemotongan berat timbangan yang dilakukan secara sepihak oleh pembeli.

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, dari penyusunan proposal ini penulis menggunakan sistematika penulisan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan latar belakang timbulnya masalah dari penelitian yang nantinya akan diteliti, rumusan masalah seputar pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan dari penelitian yang merupakan awal dari mengantarkan pembahasan pada bab-bab yang akan dibahas selanjutnya.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan penjelasan dari beberapa teori yang dipakai untuk melandasi pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi buku dan jurnal yang terkait dalam penelitian ini serta penelitian sebelumnya yang menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian ini. Bab ini berisi etika bisnis secara umum, pengertian etika, pengertian bisnis, pengertian etika bisnis Islam, etika jual beli dalam Islam, prinsip-prinsip etika bisnis Islam, etika bisnis dalam dalam perspektif nabi, karakteristik standar etika bisnis Islam, fungsi etika bisnis, sistem ekonomi dalam etika bisnis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian, pada bab ini tentang rencana atau rancangan penelitian yang akan dilakukan. Adapun di bagian dalamnya yaitu Jenis dan Pendekatan Penelitian, Waktu dan Lokasi Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengambilan Data serta Teknik Pengolahan dan Analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pemahaman tentang gambaran umum objek, gambaran umum tentang informan, pemahaman etika bisnis Islam dan penerapan etika bisnis pedagang ikan di Pasar Sejumpt Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar dalam perspektif ekonomi Islam, serta analisis hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil permasalahan dan saran-saran untuk pihak yang terkait dan untuk pihak yang melakukan penelitian serupa.